

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembentukan Karakter di SD 060870 Medan Sebagai Sekolah Penggerak

Hotma Tiolina Siregar¹, Septia Dwinanda Girsang², Mei Shelya Delloya Br Sembiring³, Lidia Loviga Br Barus⁴, Chelsy Simanungkalit⁵

¹²³⁴ Universitas Quality, Indonesia; tiolinahotma@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Magang;
Education;
Charakter;

Article history:

Received 2025-07-14
Revised 2025-08-19
Accepted 2025-09-29

ABSTRACT

Character education is an important part of developing students who are moral, independent, responsible, and able to face the challenges of modern development. The implementation of the Independent Curriculum at SD Negeri 060870 Medan as a Driving School is not only carried out through classroom learning activities, but is also integrated into various extracurricular activities and school development programs that support the strengthening of student character. This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum in character formation at SD Negeri 060870 Medan. The internship program begins with an orientation activity that provides students with an understanding of the school environment, organizational structure, work culture, and programs implemented at the school. During the internship, students participate in learning activities and various school programs, thus gaining real-life experience in developing competencies as future educators. The results of the study indicate that the implementation of the internship program provides benefits for both students and the school, and supports the implementation of the Independent Curriculum through various innovative programs, such as literacy visits, reforestation, arts and creative activities, and anti-bullying programs. These programs are able to create a more conducive learning environment, increase student participation, and strengthen character values that are in line with the dimensions of the Pancasila Student Profile.

This is an open access article under the CC BY SA license.



Corresponding Author:

Hotma Tiolina Siregar
Universitas Quality, Indonesia; tiolinahotma@gmail.com

1. INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat adalah yang dibentuk melalui pendidikan. Sistem pendidikan harus fokus pada pendidikan karakter, karena perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan dinamika global menuntut siswa

yang mampu berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menjadi bagian penting dari pembangunan pendidikan nasional dan harus dimasukkan ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum, sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu, kurikulum diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan siswa dan memenuhi tuntutan zaman.

Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membangun karakter melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut mencakup enam dimensi utama: beriman, bertakwa dan berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, enam dimensi tersebut digunakan sebagai landasan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menghasilkan generasi yang memenuhi tuntutan perkembangan zaman dengan kemampuan dan karakter yang kuat.

Pemerintah membuat Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pendidikan nasional. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Ini memberi guru fleksibilitas untuk menyesuaikan program pembelajaran mereka dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan sekitar mereka. Kursi ini sekarang berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga pada membangun karakter mereka melalui enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Dengan menggabungkan enam aspek ini, generasi yang akan datang akan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dunia tanpa kehilangan jati dirinya sebagai orang Indonesia.

Sekolah Penggerak adalah salah satu program utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah Penggerak adalah program transformasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan melalui peningkatan kemampuan guru dan kepala sekolah serta penguatan ekosistem pendidikan. Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), program ini mengintegrasikan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler. Diharapkan budaya sekolah akan mendukung nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, kreativitas, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Terlepas dari fakta bahwa banyak penelitian telah dilakukan tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sebagian besar penelitian masih berfokus pada bagaimana kurikulum diterapkan, seberapa efektif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan bagaimana guru melihatnya. Penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana Kurikulum Merdeka membentuk karakter siswa di sekolah yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak, khususnya di tingkat sekolah dasarnya. Namun, karakteristik, budaya organisasi, dan strategi implementasi yang berbeda dari setiap sekolah menyebabkan capaian pembentukan karakter yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada gap penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut.

Salah satu sekolah dasar di Medan, SD 060870, menggunakan Program Sekolah Penggerak untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran dan budaya sekolah. Berbagai kegiatan pembelajaran bertujuan untuk lebih dari sekedar memberi siswa pengetahuan; mereka juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, kepedulian sosial, dan kemandirian. Kondisi ini membuat sekolah menarik sebagai lokasi penelitian untuk menentukan bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka berdampak pada pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar yang telah berstatus Sekolah Penggerak. Ini menggabungkan elemen pembelajaran di kelas, budaya sekolah, pembiasaan, dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai

bagian dari proses pembentukan karakter. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka untuk membangun karakter peserta didik dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembentukan karakter peserta didik di SD 060870 Medan sebagai Sekolah Penggerak. Hasilnya diharapkan dapat membantu dalam pengembangan penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka, menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter, dan menjadi referensi bagi sekolah dasar lain untuk mengoptimalkan program mereka.

2. METODE

Persiapan

1. Pembekalan Magang

Pembekalan Magang dilakukan secara luring di Kampus Universitas Quality, Pembekalan Magang ini membahas program-program Magang yang harus dilakukan Mahasiswa saat pelaksanaan Magang, Kegiatan pembekalan Magang diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Quality yang akan mengikuti Magang, mahasiswa wajib mengikuti kegiatan pembekalan dari awal sampai akhir, yang sudah ditentukan oleh Ketua Magang

2. Observasi

Bertujuan untuk mengamati berbagai macam aspek, mulai dari kondisi fisik sekolah maupun non fisik. Aspek fisik misalnya sarana dan prasarana yang terdapat di SD 060870 Medan, aspek non fisik misalnya potensi guru dan tendik serta kegiatan belajar mengajar di setiap kelas. Aspek ini dilakukan agar mahasiswa mengetahui kondisi yang ada di sekolah sehingga pada saat pelaksanaan program magang mahasiswa dapat lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan sekolah.

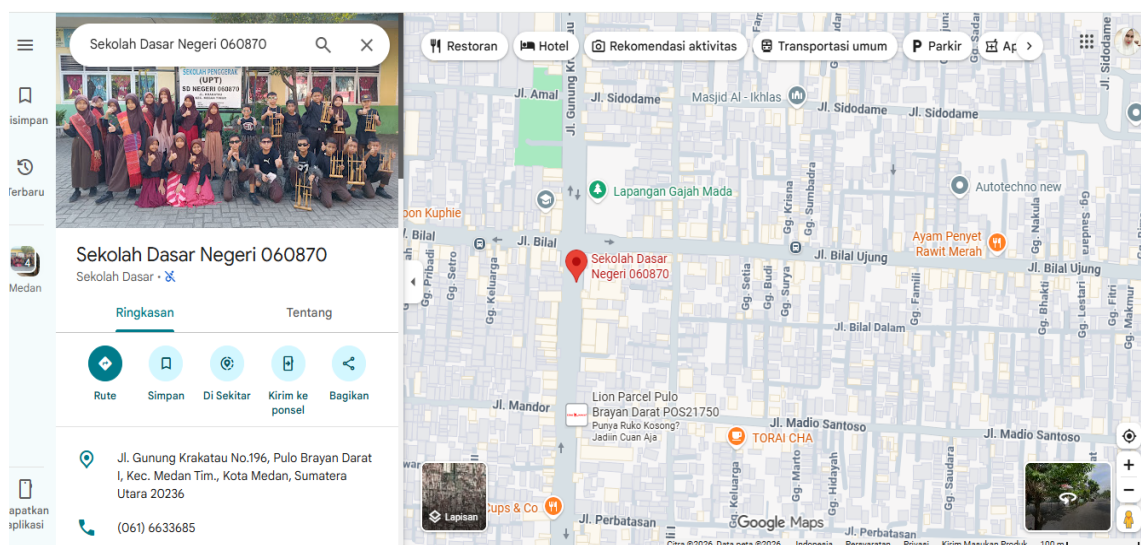
3. Koordinasi Persiapan Magang

Beberapa persiapan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengorganisasi kegiatan atau jadwal kegiatan magang
Menyusun rencana program kegiatan magang baik program mengajar maupun non mengajar. Membuat jadwal kegiatan yang diminta oleh Kepala sekolah dan guru pamong yang membutuhkan tenaga mengajar dan juga mempersiapkan segala kebutuhannya. Konsultasi dengan guru pamong dengan program kegiatan mengajar apa saja yang sebaiknya dilaksanakan.
- b. Membuat Rencana Sementara Pelaksanaan Pembelajaran dan Non Pembelajaran
Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sementara. Berkonsultasi dengan guru pamong di SD 060870 Medan terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran sekolah.
- c. Mahasiswa Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Non Pembelajaran
Mahasiswa melaksanakan kegiatan-kegiatan atau jadwal yang sudah dibuat dan dikonsultasikan dengan guru pamong dan kepala sekolah, kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan bersifat tidak pasti sehingga kegiatan yang sudah direncanakan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan sekolah

Lokasi

1. Tempat : **UPT SD NEGERI 060870**
2. Alamat : JL. Gunung Krakatau No 196, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara



Gambar 1 Google Maps Lokasi Sekolah

Tentang Alur Kegiatan

Mahasiswa magang di SD NEGERI 060870 memulai magang dengan orientasi awal. Mahasiswa belajar tentang lingkungan sekolah, struktur organisasi, kurikulum, program pembelajaran, sarana dan prasarana yang diterapkan. Selanjutnya, mahasiswa bekerja sama dengan guru pamong untuk membuat Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum. Mahasiswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran selama magang. Mereka terlibat dalam persiapan materi, mengajar di kelas, dan menilai hasil belajar siswa.

Selain itu, Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengelola kelas, berinteraksi dengan siswa lain, dan membantu dalam kegiatan administratif seperti menilai dan mencatat absensi. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk melihat guru yang lebih berpengalaman melakukan kegiatan belajar mereka. Komentar dari guru pamong sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa dan manajemen kelas.

Selain terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mahasiswa juga berkontribusi pada kegiatan non-pembelajaran yang mendukung lingkungan sekolah yang lebih baik dan mendukung pembelajaran siswa. Mahasiswa berpartisipasi dalam program seperti Program Peningkatan Literasi dan model pembelajaran interaktif seperti Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, mahasiswa berpartisipasi aktif dalam program pramuka, olahraga, dan kesenian untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

Mahasiswa juga berpartisipasi dalam kegiatan kreatif lainnya, seperti membuat media pembelajaran, menghias ruang kelas, membuat kotak saran untuk guru dan siswa, dan menghidupkan kembali mading sekolah dan ekstrakurikuler. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana tetapi juga fasilitator dalam setiap program, mendorong siswa untuk berkontribusi. Selain itu, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi tematik seperti Sosialisasi Anti-Bullying dengan tujuan meningkatkan karakter siswa. Untuk menyampaikan pesan-pesan penting secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa, mahasiswa menggunakan pendekatan kreatif seperti pemutaran video edukatif dan diskusi interaktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Akhir Program Mengajar di Sekolah

1) Implementasi Program Mengajar di Sekolah

Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka digunakan dalam desain dan pelaksanaan program pendidikan di SD NEGERI 060870. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang aktif, inovatif,

dan terfokus pada kebutuhan unik siswa. Kegiatan ini dimulai dengan sesi orientasi di mana mahasiswa belajar tentang demografi siswa, dinamika kelas, dan kurikulum yang sesuai. Mahasiswa dan guru pamong bekerja sama untuk membuat Rencana Pembelajaran harian yang kreatif dan sesuai dengan keadaan di lapangan setelah mengetahui apa yang dibutuhkan siswa. Mahasiswa terlibat dalam:

a. Penyusunan Rencana dan Media Pembelajaran

Mahasiswa membuat media pembelajaran yang berbeda yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa di setiap kelas. Di kelas rendah (kelas 1–3), mahasiswa menggunakan media berbasis visual konkret dan narasi cerita untuk membantu siswa memahami materi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Di kelas atas (kelas 4–6), mahasiswa menggunakan pendekatan berbasis proyek, abstrak

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Di kelas 1 hingga kelas 6, mahasiswa mengajar secara fleksibel dan menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Mahasiswa menggunakan pendekatan seperti pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan tanya jawab interaktif. Ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mempelajari materi secara mandiri.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Tes formatif, observasi keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran, dan diskusi reflektif adalah beberapa cara siswa melakukan evaluasi. Tes formatif mengukur pemahaman siswa tentang materi, sementara observasi membantu mengukur partisipasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

2) Evaluasi Program Mengajar di Sekolah

Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan diferensiatif berhasil menciptakan suasana belajar yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Metode interaktif, seperti cerita dan permainan edukatif untuk kelas rendah, dan tugas berbasis proyek untuk kelas tinggi, dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Selain itu, pembentukan sikap dan perilaku siswa diperbaiki dengan menekankan nilai karakter seperti tanggung jawab dan kerja sama. Namun, program ini menghadapi sejumlah masalah. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran teknologi dan asesmen menjadi tantangan karena keterbatasan perangkat teknologi dan akses digital. Siswa dengan tingkat literasi awal yang rendah, terutama di kelas rendah, membutuhkan waktu dan perhatian tambahan untuk melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, lebih banyak upaya dari guru diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan perhatian yang tepat karena keanekaragaman kebutuhan siswa di kelas heterogen (dari kelas 1 hingga kelas 6). Karena beberapa siswa sangat bergantung pada bimbingan guru, siswa belum sepenuhnya dapat belajar sendiri.

3) Tindak Lanjut Program Mengajar di Sekolah

Langkah-langkah strategis harus diambil untuk mengatasi masalah program mengajar. Pertama, perlu ada program intensif untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan berbasis proyek dan kelas tambahan. Kedua, guru harus diberi pelatihan yang lebih baik untuk memahami penggunaan teknologi dan pendekatan diferensiatif dalam pembelajaran. Ketiga, sangat penting untuk mendapatkan perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung kegiatan asesmen dan pembelajaran berbasis digital. Untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus, strategi pembelajaran individual juga perlu dikembangkan. Terakhir, lebih banyak pengawasan harus dilakukan terhadap kinerja guru di setiap kelas untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik.

Hasil Akhir Program Non-Mengajar di Sekolah

1) Implementasi Program Non-Mengajar di Sekolah

Selain mengajar di kelas, mahasiswa juga berkontribusi dalam berbagai program nonmengajar yang dirancang untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah dan mendukung pembentukan karakter siswa. Beberapa program yang dilaksanakan meliputi:

a. Program Literasi

Seperti Program Kelas Membaca Menggunakan Flash Card Kreatif untuk siswa yang belum lancar membaca, dan Program Kunjungan Literasi yang bertujuan membangun kebiasaan membaca sebelum siswa pulang sekolah.

b. Program Lingkungan

Program penghijauan sekolah dan Jumat Bersih melibatkan siswa dalam menanam dan merawat tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga), menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau dan sehat

c. Program bakat dan kreasi

Bakat dan kreasinya dengan menari daerah, menyanyikan lagu daerah, menampilkan drama, hingga membuat bermacam-macam membuat hasil karya kerajinan tangan dari barang-barang yang sudah tidak terpakai.

2) Evaluasi Program Non-Mengajar di Sekolah

Hasil evaluasi program non-mengajar di sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Program penghijauan tidak hanya membangun lingkungan yang hijau dan sehat tetapi juga mendidik siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Kegiatan seperti menghidupkan ulang mading sekolah dan membuat poster edukatif mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Di sisi lain, program kelas membaca yang menggunakan flash card kreatif dan kunjungan literasi berhasil meningkatkan minat siswa untuk membaca. Selain itu, penyediaan fasilitas kebersihan dan program sosialisasi cuci tangan berhasil menanamkan kebiasaan sehat di kalangan siswa.

Strategi perlu diambil untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program non-mengajar. Bahan penghijauan, buku bacaan tambahan, dan media pendidikan lainnya harus diprioritaskan. Untuk meningkatkan dukungan terhadap kegiatan tambahan di sekolah, orang tua siswa harus terlibat dengan siswa. Tim khusus juga perlu dibentuk untuk mengawasi program non-mengajar, memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, dan memberikan pendampingan yang berkelanjutan. Untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa, berikan mereka tugas khusus untuk melakukan kegiatan. Ini akan membuat siswa lebih termotivasi dan lebih terlibat. Selain itu, evaluasi rutin harus dilakukan untuk menemukan hambatan dan menemukan solusi yang lebih efisien.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program magang di SD Negeri 060870 Medan memberikan kontribusi positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran membantu guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui metode yang interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, program magang juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagai calon pendidik.

Selain kegiatan mengajar, mahasiswa melaksanakan berbagai program pendukung, seperti Kunjungan Literasi, program penghijauan, serta kegiatan Bakat dan Kreasi yang berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik. Program-program tersebut berhasil meningkatkan budaya literasi, kepedulian terhadap lingkungan, kreativitas, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa,

guru, dan sekolah mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan lingkungan belajar yang inovatif serta memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Acknowledgments: Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 060870 Medan beserta seluruh guru dan peserta didik yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Quality atas dukungan dalam pelaksanaan program magang yang menjadi bagian dari penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar.

REFERENCES

- Faiz, A., & Kurniawaty, I.. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3221–3229.
- Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Khotimah, N. R. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar di SD 04 Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 194-204.
- Prihatmojo, A. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 19 Silungkang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 180-186.
- Marisa, M.. (2021). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di era society 5.0. *Jurnal Santhet*, 5(1), 72–80.
- Ulu, E. F. B. (2023). Konsep dan penerapan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 671-675.
- Widyastuti, A.. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10231–10240.

